

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui proses penciptaan naskah drama “PAHIT” penulis menemukan pengalaman mentransformasikan sebuah karya menjadi bentuk karya lainnya. Dalam proses mentransformasikan puisi menjadi naskah drama, penulis membutuhkan pemahanan yang mendalam. Analisis puisi merupakan proses yang cukup riskan karena puisi merupakan karya sastra yang multitafsir dan mengandung banyak semiotik.

Sebelum mengolah puisi *Barista Tanpa Nama* penulis perlu menjelaskan secara linear mengenai isi puisi dan menemukan keterkaitan puisi dengan konteks situasi hari ini. Puisi *Barista Tanpa Nama* menjadi puisi yang cukup rumit untuk di transformasikan ke dalam naskah drama. Kesulitan yang dimaksud, di antaranya:

1. Karena puisi ini menyampaikan perasaan kesedihan manusia dengan kopi sebagai media metafor;
2. Terdapat banyak perumpamaan yang tidak mudah diubah menjadi sebuah adegan drama; dan
3. Suasana sendu dan misterius yang terdapat dalam puisi sulit dihadirkan di dalam naskah drama apabila tidak didukung unsur pendukung, seperti direksi penataan artistik.

Namun demikian, upaya transformasi puisi ke dalam naskah drama ini memberi ruang penulis untuk mampu berpikir lebih luas demi membangun situasi dramatik. Penulis juga turut menyertakan unsur-unsur pendukung yaitu artistik

untuk memperkaya makna. Tentu saja penggabungan setiap unsur belum benar-benar menyatu, tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin menciptakan teks baru berdasarkan teks sebelumnya.

Penulis sangat berharap dengan terciptanya naskah drama ini dapat menjadi bagian dari sumbangsih penulis untuk perkembangan dunia sastra dan teater. Meskipun demikian dalam proses penciptaan dan pengujian tentunya terdapat kendala yang tidak terduga, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan unsur pendukung dramatik yang bisa dihadirkan, pemahaman teks yang kurang oleh aktor yang membantu dalam *dramatic reading* dan sebagainya.

Setelah proses yang panjang dalam penciptaan naskah drama ini, penulis sangat bersyukur apabila naskah ini dapat menjadi bagian dalam khazanah ilmu pengetahuan, mendapat perkembangan lanjutan, menjadi media eksplorasi penggiat kesenian dan sastra, dan diterima dengan baik di masyarakat.

B. SARAN

Penciptaan naskah drama merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Untuk menghadirkan sebuah naskah drama diperlukan pengetahuan, pemahaman dan penelitian yang mendalam demi membangun setiap peristiwa di dalamnya. Proses ini menjadi pembelajaran yang penting dalam lembaga pendidikan akademik terkhusus sastra dan kesenian.

Sebuah naskah drama yang baik dan tepat adalah yang mampu menghadirkan peristiwa yang konteks dengan pembacanya yaitu masyarakat, dan mampu

memberikan pembaca *insight* atau pencerahan setelah membaca. Dengan begitu naskah drama dapat menjelma ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afridatun. (2019). *Mereguk Sepi dalam Secangkir Kopi*. Amanat.Id.
<https://amanat.id/mereguk-sepi-dalam-secangkir-kopi/>
- Agus, N. (2018). *BARISTA TANPA NAMA* (T. Setiadi (ed.); 1st ed.). DIVA Press.
- Barni, M. (2008). *JURNAL AL-FALAH(FIX).pdf*. *Al-Falah*, 8(13), 1–30.
- Dewojati, C. (2012). *DRAMA: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Penerbit Javakarsa Mediia.
- Dialog Dalam Drama*. (2023). Kelas Pintar. <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/kelas-8-tips-pintar/dialog-dalam-drama-20229/#:~:text=Dialog dalam drama harus menggambarkan,tokoh%2C wawancang%2C dan kramagung.>
- Djami, M. B. (2020). Ngopi: Memaknai Aktivitas Minum Kopi Dalam Konteks Budaya Populer. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(1), 82–98. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i1.113>
- Egri, L. (1946). *The Art of Dramatic Writing*. Simon & Schuster New York.
- Firtiyah. (2022). *Filosofi Hidup Kucing Yang Tak Banyak Diketahui*. BondowosoNetwok.Com. <https://bondowoso.jatimnetwork.com/gaya-hidup/pr-1823916462/6-filosofi-hidup-kucing-yang-tak-banyak-diketahui-nomor-5-menyentuh-banget?page=3>
- Hanafiah, W. (2015). Pemaknaan Puisi “ Gadis Peminta-Minta ” Karya Toto Sudarto Bachtiar Melalui Pendekatan Semiotika dan Intertekstualitas. *Epigram*, 12(1), 73–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.32722/epi.v12i1.699>
- KBBI*. (n.d.). *Kbbi.Kemdikbud.Go.Id*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Mardeli. (2016). Teori Kompensasi Emosi. *Tadrib*, 2(1), 49–79.

- Maulana, I. (2018). *Menyeduh Makna Cinta dalam Secangkir Kopi*. Poejanganews.Blogspot.
<https://poejanganews.blogspot.com/2018/08/menyeduh-makna-cinta-dalam-secangkir.html>
- Meilia, A. (2021). Pengaruh Kesepian sebagai Salah Satu Faktor Risiko Pengalaman Psikotik pada Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2).
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28604>
- Muda, Mohd Saberi, & Ahmad, M. R. W. (2017). From Poems To Theatre : a Transformation in Marzuki Ali ' S Work. *Jurnal Melayu*, 16(1), 101–114.
https://www.researchgate.net/publication/316665145_PUISI_KE_TEATER_TRANSFORMASI_KARYA_MARZUKI_ALI
- Nisa, K., & Waruwu, E. (2020). KAJIAN FEMINISME DAN TRANSFORMASI PUISI “TJOEMBOEAN” MENJADI NASKAH DRAMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18381>
- Pradopo, R. D. (2015). *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press.
- Robby, R. (2022). *Teater Sebagai Produksi Memori Dari Pertunjukan “Semalam Masa Silam Mengunjungiku” Teater Satu Lampung*. TATKALA.Co.
<https://tatkala.co/2022/12/19/teater-sebagai-produksi-memori-dari-pertunjukan-semalam-masa-silam-mengunjungiku-teater-satu-lampung/>
- Sahid, N. (2015). *Semiotika Teater: Teori, Metode dan Penerapannya* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Sahid, N. (2017). *SOSIOLOGI TEATER: Teori dan Penerapannya* (1st ed.). Badan

Penerbit ISI Yogyakarta.

Sahid, N., Susantina, S., Purwanta, & Septiawan, N. (2017). Penciptaan Drama Radio “ Ratu Adil : Prahara Tegalrejo ” Sebagai Media Pendidikan Karakter.

MUDRA: Jurnal Seni Budaya, 32(1), 92–98.

Satoto, S. (1993). *Kajian Drama I* (1st ed.). STSI Press.

Shihab, Q. (2008). *Tafsir Misbah* (6th ed.). Penerbit Lentera Hati.

Soleh, D. R. (2021). *DRAMA: Teori dan Pementasan*.

Solikatun, Kartono, T., & Demartoto, A. (2015). Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1), 60–74.

<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17410>

Sujarwoko, D. (2021). *Prosa: Penjelasan, Jenis, Ciri-Ciri dan Contoh*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/453411/prosa-penjelasan-jenis-ciri-ciri-dan-contoh>

Sulista, C., & Abdul Latif. (2019). Analisis Puisi “Lau Annana Lam Naftariq” Karya Farouq Juwaidah (Semiotik Riffaterre). *Al-Fathin*, 2(1), 122.

Sumarno, R. (2009). Penciptaan Naskah Drama pemberontakan Sisifus. *Resital : Jurnal Seni Pertunjukan*, 10(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.24821/resital.v10i1.473>

Susilo, R. K. D. (2020). Sosiologi Sebagai the Queen of Social Sciences: Sebuah Refleksi. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 1(2), 113–132.

<https://doi.org/10.47776/mjprs.001.02.02>

Sutiyem. (2013). *Fisiologis, Psikologis, dan Sosiologi*. Balai Bahasa Jateng. <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2013/02/fisiologis-psikologi-dan->

sosiologi/

Teeuw, A. (2015). *SASTRA DAN ILMU SASTRA* (5th ed.). PT. Dunia Pustaka Jaya.

